

Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)

Dian Sugiarti

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email korespondensi: dian.sugiarti@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Islamic financial literacy is one of the main factors in the development of Islamic banking. The low level of Islamic financial literacy, while Indonesia's Muslim population occupies the largest position in the world is a problem that needs attention. The potential for the development of the Islamic finance and banking industry can be carried out by increasing the Islamic financial literacy of the generation that dominates the population, Generation Z. This study looks at the effect of Islamic financial literacy on the interest in using Islamic banking in Generation Z. This study uses a quantitative approach with primary and secondary data. The research was conducted on students of class X, XI and XII Vocational High Schools in Jakarta. The samples taken in this study were 342 people. The data collection technique used the online questionnaire method for the respondents. The results of the study show that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on Generation Z's interest in using Islamic banking products.

Keywords : Literasi Keuangan Syariah; Generasi Z; Islamic Bank; Minat menabung

Saran sitasi: Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 766-772. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>

1. PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat empat sebagai negara dengan perkembangan ekonomi syariah terbaik di dunia berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report 2020-2021*. Potensi pengembangan industri keuangan dan perbankan syariah yang semakin baik ini didukung oleh populasi penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Indonesia masuk dalam peringkat 10 besar di semua sektor, yaitu sektor keuangan syariah, pariwisata halal, fashion, farmasi dan kosmetik, media dan rekreasi, serta makanan dan minuman halal. (Qurratu'ain, 2022). Pangsa pasar atau *market share* perbankan syariah Indonesia per Agustus 2022 mencapai 7,03 persen. Pangsa pasar ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, Pangsa pasar perbankan syariah di Malaysia yang penduduknya bukan mayoritas muslim sudah mencapai 20 persen.(antaranews, 2022).

Usaha yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan perkembangan perbankan syariah, yaitu dengan dukungan pemerintah melalui intervensi kebijakan perbankan dan keuangan syariah dan memperkuat permodalan perbankan syariah yang masih memiliki modal minim. Selain dukungan pemerintah, perbaikan kualitas sumber daya insani juga menjadi hal penting dalam perkembangan perbankan syariah. Untuk mencetak kualitas sumber daya insani yang unggul, diperlukan dukungan dunia pendidikan untuk membuka lebih banyak lagi jurusan dan program studi perbankan atau ekonomi syariah. Usaha selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pelayanan prima untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Selain itu, sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah disebabkan oleh minimnya literasi dan inklusi keuangan syariah.

Tabel 1

Tingkat Literasi dan Keuangan Syariah

Tahun	2019	2022
Literasi Keuangan Syariah	8,93%	9,14%
Inklusi Keuangan Syariah	9,10%	12,12%

Data pada Tabel 1 menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah penduduk Indonesia masih di bawah 10%, yaitu 8,93% di tahun 2019 dan 9,14% di tahun 2022. Sedangkan jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 86,7%. Artinya, sekitar 77,56% penduduk muslim Indonesia belum memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah Indonesia terlihat meningkat dari tahun 2019 ke 2022, namun peningkatan yang terjadi hanya sebesar 0,21% dalam kurun waktu 3 tahun. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi secara maksimal dan berkesinambungan kepada masyarakat yang berpotensi dan mendominasi. (kompasiana.com, 2017).

Masyarakat di Indonesia dikelompokkan menjadi enam generasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu *Pre-Boomer*, generasi yang lahir sebelum tahun 1945; *Baby Boomer* lahir pada tahun 1946-1964; Generasi X merupakan generasi yang lahir pada tahun 1965-1980; Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1981-1996; Generasi Z lahir pada tahun 1997-2012 dan *Post Generasi Z* yang lahir pada tahun 2013 hingga saat ini. (Aziz, 2021)

Tabel 2

Data Penduduk Indonesia Tahun 2020 Berdasarkan Generasi

Generasi	Jumlah	Persentase
<i>Pre Boomer</i>	4,624,500	1.71
<i>Boomer</i>	32,492,975	12.03
Generasi X	56,557,299	20.93
Milenial	69,699,972	25.80
Generasi Z	71,509,082	26.46
<i>Post Generasi Z</i>	35,320,089	13.07
Total	270,203,917	100.00

Sumber: BPS 2022

Tabel 2 menunjukkan Generasi Z, Milenial, dan Generasi X mendominasi penduduk Indonesia. Generasi Z menjadi penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk 71,50 juta jiwa atau sebesar 26,46% dari total penduduk. Milenial berjumlah 69,69 juta jiwa (25,80%), Generasi X 56,55 juta jiwa (20,93%),

Post Generasi Z 35,32 juta jiwa (13,07%), *Boomer* 32,49 juta jiwa (12,03%), dan *Pre Boomer* 4,62 juta jiwa (1,71%). Generasi Z, Milenial, dan Generasi X yang mendominasi penduduk Indonesia merupakan generasi yang saat ini masuk pada usia produktif. Usia produktif (15-64 tahun) yang lebih banyak dibandingkan usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) adalah bonus demografi. (Msiren & Yuwono, 2022)

Bonus demografi memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya. Potensi untuk mempercepat atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan jika penduduk usia produktif dilibatkan dalam pembangunan sektoral. Fokus utama dalam melibatkan penduduk usia produktif ini melalui pembinaan sumber daya manusia, jika generasi muda dapat dikembangkan seoptimal mungkin melalui proses pengetahuan dan pendidikan yang berkualitas.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satu fokus pemerintah saat ini melalui pengembangan industri perbankan dan keuangan syariah. Ekonomi syariah harus mampu menarik minat Generasi Z untuk menjadi nasabah di perbankan syariah dan berperan aktif untuk merekomendasikan perbankan syariah kepada masyarakat sekitar. Generasi Z sebagai aset pembangunan terbesar di Indonesia harus mulai memahami pentingnya ekonomi syariah agar dapat membawa kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat karena ekonomi dan perbankan syariah juga menawarkan solusi keadilan dalam ranah transaksi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi Generasi Z dan pengaruhnya terhadap minat menggunakan perbankan syariah. Generasi yang memiliki pengetahuan atau literasi keuangan syariah yang baik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan memengaruhi keputusan Generasi Z untuk menabung di bank syariah.

1.1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, kemampuan atau keterampilan, serta keyakinan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Hal ini yang menjadi dasar preferensi individu dalam menggunakan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan. (Batubara et al., 2020). Literasi keuangan dalam Buku Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Nasional merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keyakinan yang memengaruhi sikap

dan perilaku yang digunakan untuk mengambil keputusan yang berkualitas agar dapat mengelola keuangan dengan baik. (Yusuf & Asytuti, n.d.).

Literasi keuangan syariah menurut Hambali (2018) merupakan wawasan yang dimiliki individu mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakannya dengan sistem bank konvensional. Sedangkan Rahim (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan untuk mengelola sumber daya finansial yang sesuai dengan syariat Islam. (Nanda et al., 2019). Menurut (Nasution, 2019), literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial.

Berdasarkan pemaparan mengenai literasi keuangan syariah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah wawasan, informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi, keuangan dan perbankan syariah serta dapat membedakan antara sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional dan mampu mengambil keputusan terbaik untuk mengelola keuangan berdasarkan literasi yang dimilikinya.

Literasi keuangan syariah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagai seorang muslim, individu harus mempelajari ilmu dan mencari pengetahuan terkait ilmu ekonomi, keuangan dan perbankan syariah untuk mencapai kesejahteraan atau falah di dunia dan akhirat. Jika setiap individu muslim memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik mengenai ekonomi dan keuangan syariah, maka perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dapat meningkat sesuai harapan dan berdampak pada kemajuan pertumbuhan ekonomi.

1.2. Minat Menabung

Minat adalah suatu ketertarikan dan kecenderungan memilih sesuatu yang diinginkan. Salah satu contohnya, ketertarikan dan kecenderungan menabung atau minat menabung. Minat menabung berbeda-beda sesuai ketertarikan individu. Jika seorang individu cenderung religius, maka ia akan memilih bank syariah daripada bank konvensional karena berdasarkan konsep agama, riba dalam bank konvensional tidak diperbolehkan. (Putri et al., 2019).

Minat menabung seseorang sangat memengaruhi jumlah tabungan seseorang. Minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal tanpa adanya paksaan atau sesuai keinginan dari diri sendiri. (Juaria et al., 2017). Jika individu mempunyai minat terhadap sesuatu, maka ia akan dapat menerima dan bersikap positif dengan suatu obyek yang menjadi minatnya. (Romdhoni & Ratnasari, 2018).

Minat adalah sikap individu yang memiliki keinginan tinggi dan kemauan kuat untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Taufani (2008), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan internal, motivasi sosial dan emosi atau gejala perasaan. Faktor dorongan internal berasal dari dalam diri sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu. Faktor motivasi sosial, yaitu kegiatan yang ingin dilakukan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sosial dan menambah nilai sosial dirinya di lingkungan masyarakat. Faktor emosi atau perasaan adalah kecenderungan untuk memiliki objek tertentu agar merasa puas. (Batubara et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah rasa ketertarikan individu terhadap lembaga keuangan dan perbankan yang menimbulkan kecenderungan menabung pada salah satu lembaga untuk mencapai tujuan tertentu baik untuk diri sendiri, sosial maupun emosional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan data primer. Data sekunder diambil dari berbagai jurnal dan buku referensi yang mendukung, sedangkan data primer diambil dari kuesioner yang disebar kepada responden, yaitu siswa/i SMK se-Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z Indonesia yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Sampel yang digunakan sejumlah 344 responden dengan ketentuan berusia 14-24 tahun (usia Generasi Z) dan berdomisili di Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 342 orang, yaitu siswa/i SMK yang ada di Jakarta kelas X-XII. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat

dilihat berdasarkan kelas, usia, dan kepemilikan rekening.

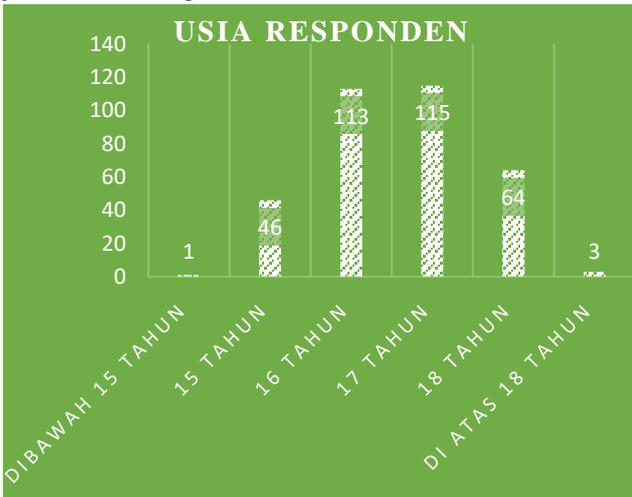


Gambar 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kelas

Sumber data: Peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa responden terbanyak pada penelitian ini merupakan siswa SMK kelas XII sejumlah 126 orang. Responden terbanyak setelah itu adalah siswa kelas XI sejumlah 120 orang. Sedangkan siswa kelas X menjadi responden dengan jumlah 96 orang.



Gambar 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber data: Peneliti, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak pada penelitian ini adalah usia 17 tahun sebanyak 115 orang. Kemudian 113 orang responden berusia 16 tahun, 64 orang berusia 18 tahun, 46 orang berusia 15 tahun, dan sisanya sebanyak 4 responden berusia 15 dan 18 tahun. Responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 16 dan 17 tahun yang mencerminkan usia Generasi Z.



Gambar 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rekening

Sumber data: Peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 3, responden didominasi oleh program keahlian perbankan dan keuangan syariah sebanyak 50%, yaitu 174 dari 342 orang. Kemudian, responden yang memiliki program keahlian akuntansi mendominasi kedua setelah program keahlian perbankan dan keuangan syariah sebanyak 135 orang.



Gambar 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rekening

Sumber data: Peneliti, 2023

Penelitian ini melihat responden berdasarkan kepemilikan rekening untuk melihat berapa banyak responden yang telah memiliki rekening di bank syariah, di bank konvensional dan yang belum memiliki rekening. Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 202 (59%) responden belum memiliki rekening di bank, sebanyak 83 (24%) responden sudah memiliki rekening di bank syariah, dan sebanyak 57 (16%) responden sudah memiliki rekening di bank konvensional.

Analisis Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan dua variabel, yaitu literasi keuangan syariah (variabel independen) dan minat siswa dalam menggunakan produk perbankan syariah. Hasil uji linear yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
(Constant)	1.768	1.374		1.287
Literasi	.949	.040	.793	23.982

Sumber: Data diolah 2023

Persamaan regresi linear yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS pada Tabel 3: $Y = 1,768 + 0,949 \text{ literasi keuangan}$. Berdasarkan persamaan tersebut, analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah, yaitu: 1,768 menunjukkan jika variabel literasi keuangan syariah adalah 0 (nol), maka nilai minat dalam

menggunakan produk perbankan syariah sebesar 1,768. Angka 0,949 menunjukkan jika variabel literasi keuangan syariah ditingkatkan 100%, maka nilai minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah akan bertambah sebanyak 94,9%.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.091	.864		5.892	.000
Literasi	.051	.025	.109	2.031	.043

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.627	4.355

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah
b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai R atau nilai korelasi adalah 0,793 dan R Square sebesar 0,628. Hal ini menginterpretasikan bahwa literasi keuangan syariah dan minat Generasi Z pada perbankan syariah memiliki hubungan yang erat sebesar 79,3%. Sedangkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat Generasi Z pada perbankan syariah sebesar 62,8 % dan sisanya sebesar 37,2 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah. Generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK kelas X-XII. Peneliti menggunakan data primer melalui kuesioner yang disebar menggunakan formulir google kepada siswa/siswi SMK se-Jakarta. Responden yang didapatkan setelah dilakukan penyebaran kuesioner adalah 342 orang. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Indikator yang digunakan dalam variabel literasi keuangan syariah adalah aspek pengetahuan, aspek kemampuan dan aspek kepercayaan. Hasil yang didapat berdasarkan analisis deskriptif data, tingkat literasi keuangan syariah pada siswa/i SMK Jakarta menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari aspek pengetahuan, 39,5% responden memahami konsep bank syariah dengan baik dan mengetahui perbedaan bank konvensional-bank syariah, serta 32,1% mengetahui produk-produk perbankan syariah. Penelitian ini didukung oleh (Batubara et al., 2020), yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa sudah cukup baik mengenai keuangan syariah. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden yang menjawab benar adalah 75,22%.

Analisis deskriptif aspek kemampuan dalam mengelola keuangan dan menggunakan produk perbankan syariah menunjukkan hasil bahwa siswa/i SMK Jakarta memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola keuangan. Sebanyak 42,1% menyatakan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan dan selalu menyisihkan uang untuk menabung. Sedangkan 44,7% menyatakan ragu-ragu untuk menggunakan uang berinvestasi. Pada aspek kepercayaan, hasil analisis deskriptif siswa/i SMK Jakarta memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap perbankan syariah. Sebanyak 50,1% responden mengetahui sistem bunga pada bank konvensional, 31,2% menjadikan bank syariah sebagai prioritas dan 30,2% mengetahui sistem bagi hasil di bank syariah.

Minat transaksional responden terhadap produk perbankan syariah juga menunjukkan hasil yang cukup baik berdasarkan analisis deskriptif. 35,8% berminat menggunakan produk bank syariah, 33% berniat menggunakan bank syariah atas keinginan

sendiri, dan 32,4% mengetahui hukum mengenai riba dengan baik. Sedangkan untuk minat referensial, 35% merasa ragu-ragu untuk merekomendasikan bank syariah kepada kerabat, dan mengajak kerabat dekat untuk menggunakan bank syariah.

Hasil pengujian data primer menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dalam hasil Uji t pada Tabel 4 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seorang siswa, maka akan semakin baik pula minatnya menggunakan produk bank syariah.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah bertanda positif, artinya literasi keuangan syariah berbanding lurus atau searah dengan minat Generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah. Variabel literasi keuangan syariah berkontribusi sebesar 62,8% dalam memengaruhi minat Generasi Z pada produk perbankan syariah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Chotifah, 2018) yang mengungkapkan bahwa informasi yang dimiliki individu mengenai produk perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Lestari & Trenggana, 2017) yang menunjukkan bahwa literasi memengaruhi minat menabung.

Penelitian ini menghasilkan tingkat literasi keuangan yang baik dari responden karena jika dilihat berdasarkan data responden yang mendominasi dari penelitian ini, sebanyak 50% berasal dari program keahlian perbankan dan keuangan syariah yang telah memiliki pengetahuan memadai mengenai perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mubarak et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI IPSA SMA Negeri 2 Malang. (Mubarak et al., 2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah. Demikian dengan hasil penelitian Rosyid dan Saidiah (2016) yang menggambarkan bahwa variabel pengetahuan

berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sedangkan dalam penelitiannya, (Mulyaningtyas et al., 2020) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mengenai bank syariah terhadap minat menabung siswa. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ismanto, 2018) yang mengemukakan bahwa responden memiliki minat untuk menjadi nasabah pada bank syariah walaupun tidak didukung dengan pengetahuan yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Generasi Z memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Jika pendidikan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah diberikan secara komprehensif kepada siswa, maka minat menabung dan berinvestasi siswa pada bank syariah akan meningkat. Pendidikan mengenai keuangan dan perbankan syariah juga harus diberikan kepada siswa sejak dini karena variabel literasi keuangan memiliki kontribusi 62,8% dalam memengaruhi minat Generasi Z untuk menggunakan produk perbankan syariah, sedangkan 37,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan dan penyusunan artikel hingga dapat dipublikasikan, khususnya kepada para responden siswa/i SMK di Jakarta yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian dan rekan-rekan guru yang membantu mendistribusikan kuesioner kepada siswa-siswinya. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat berkontribusi demi kemajuan industri lembaga keuangan dan perbankan syariah.

6. REFERENSI

Antarnews. (2022). OJK catat pangsa pasar perbankan syariah capai 7,03 persen per Agustus. *Antarnews.com*.
<https://www.antarnews.com/berita/3177193/ojk-catat-pangsa-pasar-perbankan-syariah-capai-703-persen-per-agustus>

- Aziz, A. (2021). Ada 6 Generasi di Indonesia, Anda masuk mana? *Investor.id*. <https://investor.id/business/234576/ada-6-generasi-di-indonesia-anda-masuk-mana>
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 23–37. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>
- Chotifah, Y. (2018). Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah Melalui Program Office Channeling. *Jurnal of Financ and Islamic Banking*.
- Isyanto, K. (2018). Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah.
- Juaria, Husni, & Okiana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak.
- kompasiana.com. (2017, June 3). Jurus Meningkatkan Pangsa Pasar bank Syariah. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/wardatul/5931d72d5793734576013abc/jurus-meningkatkan-pangsa-pasar-bank-syariah?page=all#section1>
- Lestari, Dwi., & Trenggana, A. F. M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA Di Kota Bandung). *Jurnal UNIBI Bandung*.
- Msiren, W., & Yuwono, P. (2022). *DEKAT Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat Bonus Demografi Dan Pembangunan Industri Di Provinsi Papua* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.uksw.edu/dekat>
- Mubarak, Z., Wahjoedi, & Mardono. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ilmu Ekonomi Dan Pemanfaatan Bank Mini Sekolah Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–12.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Nasution, A. W. (2019). J-Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Putri, Y., Solihat, A., Rahmayani, R., Iskandar, I., & Trijumansyah, A. (2019). Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1), 77–88. <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>
- Qurratu'ain, I. (2022, October 6). *Amanat Agar Ekonomi Syariah Bergerak Lebih Cepat*. kneks.go.id. <https://kneks.go.id/berita/494/amanat-agar-ekonomi-syariah-bergerak-lebih-cepat?category=1>
- Romdhoni, A. H., & Ratnasari, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i02.307>
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah*. 2, 2022. www.bi.go.id